



DIKKESH

E-ISSN: 3090-4897

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/dikkesh>

DOI: <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v1i2.994>

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia Pada Mata Pelajaran Matematika

Regina Sipayung¹, Aprianti Simanungkalit^{1*}, Angella Ketaren¹, Novita Sari Hutapea¹, Rapmanarihon Sihotang¹, Leiressa Afriani Purba¹, Alika Banjar Nahor¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

apriysimanungkalit@gmail.com*

Article History:

Received : 17-06-2025

Accepted : 14-07-2025

Keywords: Kesulitan Belajar; Matematika; Siswa Kelas IV; Pendekatan Pembelajaran; SD Negeri 064960

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia dalam mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap kompleks oleh sebagian besar siswa sekolah dasar, karena menuntut pemahaman logika, kemampuan berhitung, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap hasil belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV, 1 guru kelas, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terbagi dalam beberapa aspek, yaitu: (1) kesulitan memahami konsep dasar operasi hitung bilangan, pecahan, dan pengukuran; (2) ketidakmampuan dalam menerjemahkan soal cerita ke dalam bentuk matematika; (3) rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran Matematika; serta (4) keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Selain faktor internal siswa seperti kemampuan kognitif dan minat belajar, ditemukan pula faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan dasar yang memiliki peranan strategis dalam membentuk pola pikir logis, kritis, sistematis, dan analitis siswa. Kemampuan-kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Matematika juga berkontribusi besar dalam melatih ketekunan, ketelitian, serta kemampuan pemecahan masalah sejak usia dini. Oleh karena itu, penguasaan konsep-konsep dasar Matematika sejak di bangku sekolah dasar menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan.

Namun, dalam realitas pembelajaran di lapangan, Matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap menakutkan dan sulit oleh sebagian besar siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Ketidaksukaan terhadap Matematika ini seringkali disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 064960 Medan Polonia, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami berbagai konsep Matematika, seperti operasi hitung dasar, pecahan, pengukuran, hingga soal cerita yang menuntut kemampuan berpikir logis dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata.

Rendahnya hasil evaluasi belajar dan minimnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran menjadi indikasi kuat adanya masalah dalam penguasaan materi Matematika. Kesulitan belajar ini tidak hanya bersumber dari faktor internal siswa seperti kurangnya motivasi belajar, minat yang rendah terhadap Matematika, serta lemahnya kemampuan dasar numerik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, hingga minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Jika masalah ini tidak segera ditangani secara sistematis, maka dikhawatirkan akan berdampak jangka panjang terhadap rendahnya prestasi akademik siswa, melemahnya minat terhadap bidang-bidang sains dan teknologi, serta menurunnya kualitas pendidikan secara umum. Oleh karena itu, diperlukan upaya identifikasi secara mendalam terhadap jenis-jenis kesulitan belajar Matematika yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebab yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bentuk-bentuk kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas IV serta menggali faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi timbulnya kesulitan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi strategis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang pembelajaran Matematika yang lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Kajian ini didasari oleh teori belajar kognitif dan konstruktivistik, yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pemahamannya melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan media kontekstual, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung sangat diperlukan

untuk mengatasi hambatan belajar yang ada. Dengan demikian, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana pendidikan serta menjadi acuan dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi perkalian melalui tindakan perbaikan yang dilakukan secara sistematis.

Rancangan Kegiatan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan pada siklus II digunakan alat bantu konkret dan pendekatan interaktif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah satu orang siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia bernama Krisdeep yang dipilih berdasarkan hasil evaluasi awal dan rekomendasi guru kelas. Krisdeep dipilih karena menunjukkan kesulitan signifikan dalam memahami konsep perkalian.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi perkalian yang sesuai dengan kurikulum kelas IV. Alat bantu pembelajaran pada siklus II meliputi kartu angka, benda konkret (seperti kancing, lidi), lembar kerja siswa, dan media visual sederhana.

Desain Alat, Kinerja, dan Produktivitasnya

Alat bantu dirancang agar siswa dapat memanipulasi benda nyata untuk menggambarkan proses perkalian sebagai penjumlahan berulang. Penggunaan alat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, mempercepat proses belajar, dan mengurangi kesalahan dalam menghitung.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi hasil belajar (nilai ulangan harian), serta catatan lapangan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil belajar Krisdeep pada siklus I dan siklus II. Analisis fokus pada peningkatan pemahaman konsep perkalian, perubahan perilaku belajar, dan efektivitas penggunaan alat bantu pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap satu orang siswa kelas IV SD Negeri 064960 Medan Polonia atas nama Krisdeep, dengan fokus pada kesulitan belajar dalam memahami dan mengerjakan soal perkalian. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan kelas, dengan tujuan untuk melihat

perkembangan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, Krisdeep diberikan pembelajaran dengan pendekatan konvensional (ceramah dan latihan tertulis tanpa media konkret). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Krisdeep masih mengalami kesulitan dalam mengalikan bilangan satu dan dua angka. Dia cenderung menghitung dengan menjumlahkan secara manual, yang memakan waktu dan rawan kesalahan.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berupa kartu perkalian dan benda konkret (kancing dan lidi). Siswa juga dilibatkan dalam permainan edukatif. Hasilnya, Krisdeep mulai memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, dan kemampuannya meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Krisdeep – Materi Perkalian

Siklus	Nilai Evaluasi	Keterangan
Siklus I	50	Belum tuntas di bawah KKM
Siklus II	75	Tuntas di atas KKM

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar Krisdeep menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu konkret dan pendekatan aktif mampu membantu siswa memahami materi perkalian dengan lebih baik. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran Bruner yang menekankan pentingnya penggunaan media konkret sebelum menuju tahap abstrak.

Pada siklus I, siswa tidak dapat mengalikan 7×4 tanpa menjumlahkan 7 sebanyak 4 kali. Namun setelah diberikan alat bantu berupa kartu dan benda nyata di siklus II, ia dapat langsung menjawab dengan benar karena mulai memahami pola perkalian.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, pendekatan konkret dan visual sangat membantu dalam membangun pemahaman konsep dasar Matematika, khususnya perkalian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap satu orang siswa bernama Krisdeep, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian, terutama dalam mengalikan bilangan dua digit. Pada siklus I, pembelajaran yang bersifat konvensional belum mampu membantu siswa memahami materi secara optimal, terlihat dari nilai evaluasi yang masih di bawah KKM (50). Setelah diterapkan metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga konkret dan pendekatan interaktif pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa, dengan nilai evaluasi meningkat menjadi 75. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media konkret dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar, khususnya pada materi perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hudojo, H. (2005). *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ismail, M. (2016). Penggunaan alat peraga konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munawaroh, L. (2020). Analisis kesulitan belajar Matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 45–53.
- NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Press.